

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PELAKSANAAN PROGRAM IVA DENGAN PEMERIKSAAN IVA PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

**The Relationship between Mothers' Knowledge and IVA Examination in The Mothers' Fertile Marriage Partner in Public Health Centers Waru Palopo City**

**Hikma<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Tetap Yayasan AKBID Muhammadiyah Palopo  
Alamat Korespondensi: Jl. Rambutan  
Hp. 085 255 215323 Email : hikmasita@gmail.com**

**ABSTRACT**

**Background:** Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) is a simple way to detect cervical cancer as early as possible. IVA is the examination of the cervix (cervical) by looking directly (with the naked eye) cervix after cervical neck with a solution of acetic acid 3-5%.

**Objective:** To know the factors associated with the IVA examination in the Mother Age Fertile Age at Waru Palopo Public Health Center of 2017.

**Method:** This research use analytic survey with cross sectional study approach. The population in this study were all mothers of fertile age couples in Waru Puskesmas of East Luwu Regency as many as 6,276 people. The sample in this research is part of population with sampling technique yaitu purposive sampling counted 98 people. Data collection through primary data (questionnaire) and secondary data. The data were processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.0 and analyzed univariat and bivariate with chi square statistical test and presented in the form of frequency distribution table.

**Results:** There is a knowledge relationship with IVA examination ( $p$  Value = 0.002 < 0.05 and there is an implementation relationship with IVA examination ( $p$  Value = 0,000 < 0.05).

**Conclusion:** There is a relationship of knowledge with IVA examination at Puskesmas Waru Kota Palopo Year 2017. There is an implementation relationship with IVA examination at Waru Palopo Public Health Center of 2017

**Keywords :** IVA Examination, Knowledge, Implementation.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Waru Kota Palopo Tahun 2017.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasangan usia subur di Puskesmas Waru Kota Palopo sebanyak 6.276 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian jumlah populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sebanyak 98 orang. Pengumpulan data melalui data primer (kuesioner) dan data sekunder. Data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20.0 dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Hasil:** Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ( $p$  Value = 0,002 < 0,05 dan ada hubungan pelaksanaan dengan pemeriksaan IVA ( $p$  Value = 0,000 < 0,05).

**Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA Di Puskesmas Waru Kota Palopo Tahun 2017. Ada hubungan pelaksanaan dengan pemeriksaan IVA Di Puskesmas Waru Kota Palopo Tahun 2017.

**Kata Kunci :** Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, Pelaksanaan.

## PENDAHULUAN

*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat* (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear yang dapat dilakukan dengan cara sederhana karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Norma, 2013).

Perempuan yang rawan mengidap kanker serviks terutama mereka yang berusia antara 35-50 tahun, terutama yang telah aktif secara seksual sebelum usia 16 tahun. Hubungan seksual pada usia terlalu dini bisa meningkatkan risiko terserang kanker servik sebesar 2 kali dibandingkan perempuan yang melakukan hubungan seksual setelah usia 20 tahun.

Kanker serviks juga berkaitan dengan jumlah partner seksual. Semakin banyak partner seksual, maka peningkatan risiko terjadinya kanker serviks. Sama seperti jumlah partner seksual, jumlah kehamilan yang pernah dialami juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Siswanto, 2010).

Kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah penapisan (*screening*) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat yaitu pemeriksaan IVA. Pada kenyataannya, kejadian kanker serviks banyak terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan awal (Novita, 2011).

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah tumor ganas/karsinoma yang tumbuh di dalam leher serviks, yaitu suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim dan terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Anwar, 2011).

Program pemeriksaan IVA atau *screening* yang ideal dan optimal untuk kanker serviks menurut *Word Health*

*Organization* (WHO), sangat dianjurkan pada setiap wanita dan dilakukan setiap 3 tahun pada usia 25–60 tahun. Jika ditemukan ada kelainan pada test IVA, yaitu positif pra kanker (gejala kanker), maka dapat diobati dengan cara *krioterapy* yaitu pengobatan dengan pendinginan (menggunakan gas dingin), efek samping ringan dan mudah diatasi.

Metoda IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati secara inspekulo serviks yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%) selama 1 menit. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas yang menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker (Norma, 2013).

Menurut data WHO tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Riskesdas, 2013).

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan wanita, terutama yang berkaitan dengan otonomi wanita. Bidan berperan sebagai pendukung dan sahabat bagi wanita sehingga mendorong harapan mereka. Dalam proses pemberian pelayanan kepada pasien, bidan harus menggali dan memahami nilai, budaya, ide, keyakinan, dan pengalaman lama pasien yang sebelumnya, serta harapan bidan terhadap pasien. Peran bidan dalam penelitian ini adalah memberikan penyuluhan kepada pasangan usia subur tentang pentingnya deteksi dini pada kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Vasra, 2013).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan

data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (Depkes, 2014).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat salah satunya adalah kanker leher rahim (serviks). Penderita kanker serviks terbesar ada di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara. Tahun 2009 jumlah penderita kanker serviks 109 kasus di rumah sakit, dan 275 kasus di puskesmas. Tahun 2010 jumlah kanker serviks 97 kasus di rumah sakit dan 177 di puskesmas (Dinkes Sulawesi Selatan, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Palopo jumlah PUS tahun 2013 sebanyak 49.575 orang hanya 20 orang (0,04%) diantaranya pernah pap smear, tahun 2014 sebanyak 51.249 orang hanya 70 orang (0,13%) diantaranya pernah pap smear, tahun 2015 sebanyak 52.352 orang hanya 95 orang (0,18%) diantaranya pernah pap smear (Dinkes Palopo, 2017).

Data Puskesmas Wara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2013 sebanyak 5.570 orang, tahun 2014 sebanyak 5.867 orang, tahun 2015 sebanyak 6.203 orang. Sesuai data yang diperoleh pasien yang datang melakukan pemeriksaan IVA. Pada tahun 2014 jumlah PUS yang datang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 50 orang (0,85%) sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 90 orang (1,45%) (Puskesmas Wara, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu PUS yang datang periksa IVA masih rendah dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu PUS yang tinggi. Untuk mendeteksi adanya kanker serviks, pemerintah Palopo termasuk Puskesmas Wara yang pertama memberikan pelayanan IVA kepada ibu PUS 2014 (Puskesmas Wara, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang PUS pada tanggal 10-14 Februari tahun 2017, tiga orang ibu PUS enggan untuk diperiksa karena masih tidak tahu tujuan dari pemeriksaan IVA, dua orang ibu PUS mengatakan malu dan takut untuk dilihat organ reproduksinya kepada tenaga kesehatan, walaupun biayanya gratis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu dan pelaksanaan program IVA dengan pemeriksaan IVA pada ibu pasangan usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui faktor yang berhubungan pada ibu pasangan usia subur dengan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wara Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasangan usia subur di Puskesmas Wara tahun 2016 sebanyak 6.276 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur di Puskesmas Wara, dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{6276}{1 + 6276(0.1^2)}$$
$$n = 98$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d<sup>2</sup> = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (10%) (Dahlan, 2011).

## Pengumpulan Data

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau ibu Pasangan Usia Subur dengan menggunakan kuesioner. Data primer meliputi pengetahuan, pelaksanaan dan pemeriksaan IVA pada ibu Pasangan Usia Subur.

Data sekunder adalah pendukung data primer yang meliputi data jumlah ibu Pasangan Usia Subur yang di peroleh dari Puskesmas Wara dan Dinas Kesehatan Kota palopo tahun 2017.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap hubungan pengetahuan ibu dan pelaksanaan dengan pemeriksaan IVA pada ibu pasangan usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2017. Hasil pengumpulan data dari hasil penelitian tersebut disajikan berdasarkan analisis data secara univariat dan bivariat.

**Tabel. 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di PKM Wara Kota Palopo Tahun 2017**

Pengetahuan	F	%
Baik	67	68,4
Kurang Baik	31	31,6
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel.1 diatas menunjukkan dari 98 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (68,4%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 31 orang (31,6%).

**Tabel. 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Program Di PKM Wara Kota Palopo Tahun 2017**

Pelaksanaan Program	F	%
Ya	44	44,9
Tidak	54	55,1
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel.2 diatas menunjukkan dari 98 responden yang melaksanakan pemeriksaan IVA sebanyak 44 orang (44,9%) dan tidak melaksanakan pemeriksaan IVA sebanyak 54 orang (55,1%).

**Tabel. 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA Di PKM Wara Kota Palopo Tahun 2017**

Pemeriksaan IVA	Frekuensi (f)	%
Positif	20	20,4
Negatif	78	79,6
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden yang hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 20 orang (20,4%) dan hasil pemeriksaan IVA negatif sebanyak 78 orang (79,6%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan IVA

**Tabel .4**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017**

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		P
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	8	11,9	59	88,1	67	100,0	0,002
Kurang Baik	12	38,7	19	61,3	31	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20,4</b>	<b>78</b>	<b>79,6</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 dengan uji statistik dengan  $p$  Value =  $0,002 < 0,05$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur dengan pemeriksaan IVA yang berpengetahuan baik sebanyak 68,4%. menurut peneliti berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemukan selama melakukan penelitian banyak hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan IVA pada ibu PUS misalnya pendidikan, informasi yang diperoleh oleh ibu dari berbagai macam bentuk media baik media cetak maupun media elektronik, sehingga hal ini berdampak pada pengetahuan ibu PUS tentang pemeriksaan IVA.

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pemeriksaan IVA maka semakin besar kemungkinan untuk akan terpapar dengan informasi cara mendeteksi secara dini kanker serviks.

Daya serap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Wara di dominasi oleh pendatang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagaimana diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Wara adalah bercocok tanam untuk melangsungkan kehidupan. Masyarakat masih kurang peduli tentang kesehatan reproduksi terkait dengan deteksi dini kanker serviks. Berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu pus terdiri dari kurang terpaparnya informasi, kurang daya ingat/hafalan, salah menafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi.

Hal ini sesuai data dari Puskesmas Wara bahwa jumlah ibu PUS yang datang periksa IVA masih rendah dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu PUS yang sangat tinggi. IVA adalah salah satu

metode skrining untuk mendeteksi adanya kanker serviks, pemerintah Luwu Timur termasuk Puskesmas Wara di Luwu Timur yang pertama memberikan pelayanan IVA kepada ibu PUS tahun 2014 (Puskesmas Wara, 2017).

Selain itu hal ini senada dengan hasil penelitian Dewi (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA (Dewi, 2013).

Temuan menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan faktor risiko serta metode deteksi. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan faktor risiko serta metode deteksi adalah penghambat meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku manusia. Dengan mengetahui faktor penyebab terjadinya kanker serviks, maka seseorang telah sadar terhadap kanker serviks (Rahayu, 2014).

Pengetahuan adalah kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra pengelihatannya, pandangan, penciuman, perabaan, dan perasaan. Sebagai besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Bentuk interaksi melalui pemeriksaan secara langsung dengan petugas kesehatan ini sangat berdampak pada pengetahuan ibu sebab ibu dapat berdialog dan bertanya langsung tentang hal-hal yang belum dipahami seputar kehamilan, persalinan dan nifas termasuk tentang imunisasi masa kehamilan serta kesehatan reproduksi.

Peran bidan sebagai pendidik dapat memberikan bimbingan/ konseling/

penyuluhan kepada klien, keluarga, masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan yaitu tentang manfaat pemeriksaan dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA yang dapat dilakukan oleh bidan (Aticeh, 2014).

### Hubungan Pelaksanaan dengan pemeriksaan IVA

**Tabel.5**  
**Hubungan Pelaksanaan Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017**

Pelaksanaan	Pemeriksaan IVA				Total		P
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	20	45,5	24	54,5	44	100,0	0,000
Tidak	0	0,0	54	100,0	54	100,0	
Jumlah	20	20,4	78	79,6	98	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisa data tabel.5 dengan uji statistik dengan  $p$  Value =  $0,000 < 0,05$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga ada hubungan pelaksanaan dengan pemeriksaan IVA Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada ibu Pasangan Usia Subur dengan pemeriksaan IVA masih rendah sebanyak 44,9%. Menurut peneliti berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemukan selama melakukan penelitian banyak hal yang dapat mempengaruhi ibu PUS melaksanakan pemeriksaan IVA. Dari segi wanita yang selaknya menjalani skrining diperoleh bahwa para wanita sering enggan untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya.

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dimasyarakat di Puskesmas Wara, timbul pemikiran untuk melakukan skrining alternatif kanker serviks dengan metode yang lebih murah, mudah, dan sederhana tetapi memiliki akurasi diagnosis yang cukup tinggi antara lain dengan upaya *down staging*. *Down staging* kanker serviks adalah upaya mendapatkan lebih banyak temuan kanker serviks

stadium dini melalui inspeksi visual dengan melakukan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Inspeksi visual ini mudah, praktis dan sangat mampu laksana. Dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter genekologi, dapat dilakukan oleh bidan dan dokter umum disetiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu. Alat-alat dan bahan yang dibutuhkan sangat sederhana. Interpretasi hasil cepat dan mudah. Biaya yang diperlukan murah.

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Wijaya, 2010). Dari segi wanita yang selayaknya menjalani skrining diperoleh bahwa para wanita sering enggan untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk di Indonesia.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining) karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah.

Pemeriksaan dengan menggunakan metode IVA merupakan pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks yang cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter umum serta biaya lebih murah Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin (Norma, 2013).

Metode IVA menggunakan cairan asam asetat 3%-5% yang diluaskkan pada serviks sebelum dilakukan pemeriksaan dalam. Pada lesi pra kanker, 20 detik setelah pulasan akan tampak bercak warna putih yang disebut *aceto white epithelium* (WE). Adanya bercak putih disimpulkan bahwa tes IVA positif.

## SIMPULAN.

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2017. Hal ini disebabkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA. Responden mendapatkan informasi melalui penyuluhan yang dilakukan baik di Puskesmas, Poskesdes maupun Pust. Selain itu dapat juga diperoleh dari berbagai macam bentuk media baik media cetak maupun media elektronik, sehingga hal ini berdampak pada pengetahuan ibu PUS tentang pemeriksaan IVA.
2. Ada hubungan pelaksanaan program dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2017. Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan IVA masih rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi responden untuk melaksanakan pemeriksaan IVA yaitu wanita sering enggan untuk diperiksa, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya.

## SARAN

1. Memberikan penyuluhan kepada ibu pasangan usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA salah satu cara untuk mendeteksi secara dini kanker serviks. Setiap wanita yang telah menikah dan berhubungan seks memiliki risiko terkena kanker serviks.
2. Memberikan motivasi kepada ibu pasangan usia subur supaya dapat melakukan pemeriksaan IVA dan pemerintah memberikan kebijakan bahwa setiap PUS wajib melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas atau BPM sesuai kompetensi yang di miliki baik dokter, perawat, dan bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aticeh, Gita N.S, Willa F. (2014). *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Salemba

Amalia, L. 2009. *Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya*. Jogjakarta: Landscape

Anwar, M. Ali,B. Prajitno,P. 2011. *Ilmu kandungan*. Jakarta : BPSP

Departemen Kesehatan, 2014. Data Angka Pasangan Usia Subur. Jakarta

Dewi L. N.M.S, Nunuk.S, Pancrasia.M. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Buleleng I*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, (hal 57-66) <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>

Dinkes, 2010. Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan

Dinkes. 2016. Profil Dinas Kesehatan Luwu Timur.

Norma, N.D, Mustika, D.S., 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi Teori dan Tinjauan kasus*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Notoatmodjo S. 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta

Novita, R.V.T. 2011. *Keperawatan Maternitas*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Prawirohardjo, W. 2012. *Ilmu kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Puskesmas. Wara. 2015. Kota Palopo.

Rahayu, 2014. *Asuhan ibu dengan kanker serviks*. Jakarta : Salemba Medika.

Riskesdas, 2013. Jakarta : Riskesdas

Siswanto A.W, 2010, Hubungan Persepsi Klien Tentang Konseling Keluarga Berencana dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD dan Implant, Tesis, UGM, Yogyakarta.

Sukamti, S. Aticeh, Maryanah. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kabupaten Karawang*

Vasra, 2013. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC